

**METODE PENGAJARAN KEMAHIRAN MENDENGAR
DAN BERBICARA BAHASA MANDARIN
UNTUK KURSUS TINGKAT DASAR**

**Skripsi sarjana ini diajukan sebagai
Salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra**

Oleh

HADINATA

NIM: 02120003



**JURUSAN SASTRA CINA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2007**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

**METODE PENGAJARAN KEMAHIRAN MENDENGAR
DAN BERBICARA BAHASA MANDARIN
UNTUK KURSUS TINGKAT DASAR**

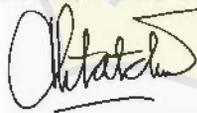
Oleh

HADINATA
NIM: 02120003

disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian skripsi sarjana, oleh:

Mengetahui:

Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Cina



(C. Dewi Hartati, SS, M.Si)

Pembimbing



(Yulie Neila Chandra M.Hum)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**METODE PENGAJARAN KEMAHIRAN MENDENGAR DAN
BERBICARA BAHASA MANDARIN UNTUK KURSUS TINGKAT
DASAR**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 22 Febuari tahun 2007 di
hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Pembimbing/Penguji



(Yulie Neila Chandra, M.Hum)

Ketua Panitia/Penguji



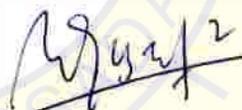
(Alexandra S. Ekapartiwi, SS)

Pembaca/Penguji



(C. Dewi Hartati, M.Si)

Sekretaris Panitia/Penguji



(Gustini Wijayanti, SS)

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan Sastra Cina



(C. Dewi Hartati, M. Si)

Dekan Fakultas Sastra



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**METODE PENGAJARAN KEMAHIRAN MENDENGAR DAN
BERBICARA BAHASA MANDARIN UNTUK KURSUS TINGKAT
DASAR**

Merupakan karya ilmiah saya di bawah bimbingan Ibu Yulie Neila Chandra, M.Hum, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 22 Februari 2007.

Hadinata

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat-Nya dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini saya mendapat dorongan dan bimbingan yang diberikan oleh beberapa pihak, untuk itu dari dasar lubuk hati saya yang paling dalam saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya:

1. Ibu Yulie Neila Chandra, M.Hum, selaku pembimbing skripsi saya yang telah menyumbangkan waktu dan tenaganya. Meskipun dalam kesibukannya sehari-hari, beliau tetap membantu mengarahkan saya dalam mengerjakan skripsi ini dengan semangat, sabar dan penuh rasa pengertian.
2. Ibu C. Dewi Hartati, M.Si (selaku Kepala Jurusan Sastra Cina Universitas Darma Persada) bersama-sama dengan Ibu Alexandra S. Ekapratiwi, SS dan Ibu Gustini Wijayanti, SS, yang telah berkenan menguji dan memberikan penilaian terhadap skripsi ini.
3. Ibu Emi Yasusi Susanti, SS, selaku Pembimbing Akademik yang telah mendampingi saya selama kuliah di Universitas Darma Persada ini.
4. Segenap dosen Fakultas Sastra Universitas Darma Persada program studi Sastra Cina, yang telah membimbing dan mengajarkan saya berbagai pengetahuan mengenai bahasa Mandarin selama kuliah di perguruan tinggi ini.

5. Kedua orang-orang tersayang di hidupku yaitu orang tua saya, adikku, kerabat dekat dan kepada kekasihku Lani, yang telah memberikan dorongan semangat, doa, dan perhatiannya. Skripsi saya persembahkan untuk mereka.
6. Segenap staf dan karyawan lembaga kursus SHINES LINGUA, terutama bapak Dedy Rahardja, bapak Marshal selaku manajer, yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan semangat.
7. Sahabat dan kawan-kawan seperjuangan saya (Abdul, Bambang, Charlee, dan Fajar), serta seluruh mahasiswa Sasta Cina terutama angkatan 2002, 2003, dan 2004 yang belum disebutkan, yang telah memberikan doa dan dorongan semangat selama kuliah dan selama pembuatan skripsi ini.

Semoga Tuhan yang Maha Esa dapat melimpahkan rahmat-Nya serta membalas segala kebaikan dan perhatian yang telah diberikan kepada saya selama kuliah dan pembuatan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun dapat memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, Februari 2007

Hadinata

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Penggunaan Istilah dan Ejaan	3
1.5 Metode Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI	5
2.1 Definisi Metode Pengajaran Bahasa Asing	6
2.2 Jenis-jenis Metode Pengajaran Bahasa Asing	7
2.2.1 Metode Gramatika Penerjemahan	7
2.2.2 Metode Langsung	9
2.2.3 Pendekatan Struktural Situasional	11
2.2.4 Metode Audio-lingual	14
2.2.5 Metode Audio Visual	18
2.2.6 Pembelajaran Bahasa Masyarakat	19
2.2.7 Pendekatan Fungsional-Gagasan	22
2.2.8 Respon Fisik Total	26
2.2.9 Metode Pengajaran Bahasa Mandarin Bagi Orang Asing	27

BAB III ANALISIS

3.1 Perbedaan Pendidikan Non-Formal (kursus) dan Pendidikan Formal 32

3.2 Proses Pembelajaran Kemahiran Mendengar dan Berbicara 38

3.2.1 Materi yang Digunakan 40

3.2.2 Metode Pengajaran yang Digunakan 43

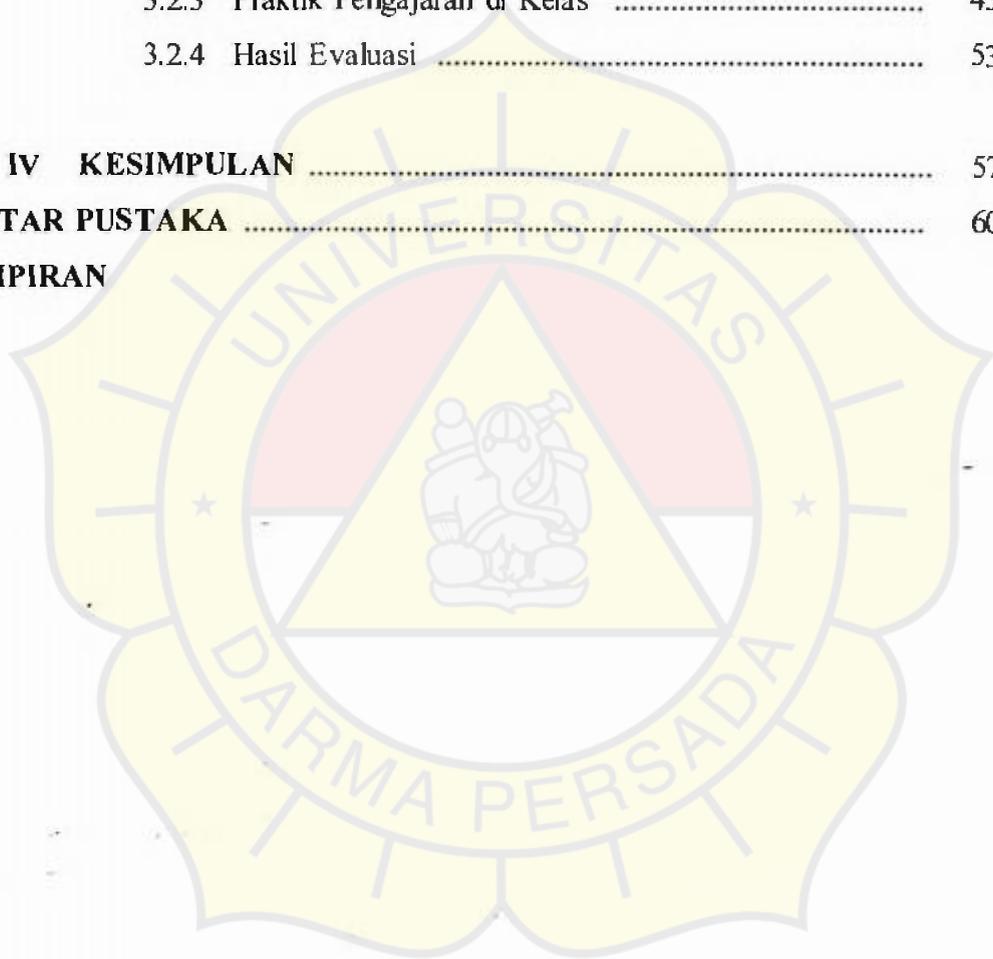
3.2.3 Praktik Pengajaran di Kelas 43

3.2.4 Hasil Evaluasi 53

BAB IV KESIMPULAN 57

DAFTAR PUSTAKA 60

LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner
- Lampiran 2. Daftar isi dari buku pelajaran percakapan dan kumpulan kosakata dasar yang dipakai sehari-hari
- Lampiran 3. Laporan pengembangan hasil akhir peserta didik
- Lampiran 4. VCD Audio visual *Communicate in Chinese* produksi CCTV Beijing, RRC
- Lampiran 5. Salah satu adegan dalam VCD *Communicate in Chinese*
- Lampiran 6. Sampul *software* CD Rom "*Mandarin Simple Words*" produksi PT. Edukasi Setara Dunia, Indonesia
- Lampiran 7. Sampul buku pelajaran yang dipakai dalam kelas percakapan di lembaga kursus Shines Lingua, Kelapa Gading
- Lampiran 8. Susunan kursi peserta didik dan guru untuk penerapan metode *community language learning*
- Lampiran 9. Suasana pembelajaran dalam kelas percakapan

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya animo masyarakat Indonesia akan kebutuhan bahasa Mandarin dibuktikan dengan semakin banyaknya lembaga-lembaga pendidikan formal dan non-formal, pemerintah maupun swasta, yang menyelenggarakan program pendidikan bahasa Mandarin. Sekolah-sekolah negeri maupun swasta, dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, telah banyak yang menyelenggarakan pendidikan bahasa Mandarin sebagai ekstrakurikuler, bahkan juga ada yang dijadikan mata pelajaran intrakurikuler¹. Selain lembaga-lembaga pendidikan formal, lembaga-lembaga pendidikan non-formal juga tidak mau kalah dengan adanya perkembangan itu. Lembaga-lembaga pendidikan non-formal (seperti kursus-kursus, Lembaga Pelatihan Kerja, Bimbingan Belajar, dan lainnya) juga telah memasukkan bahasa Mandarin ke dalam program pelatihan atau bimbingan belajarnya.

Dengan meningkatnya bisnis lembaga-lembaga pendidikan non-formal tersebut, banyak pengajar bahasa Mandarin yang mengajar di lembaga-lembaga kursus tersebut. Di antaranya, saya adalah seorang dari pengajar kursus tersebut. Karena saya ingin mengetahui bagaimana metode pengajaran yang dapat

¹ Suara Pembaruan, Selasa 29 Agustus 2006. "Sekolah diminta ajarkan bahasa Mandarin".

diterapkan dalam pendidikan non-formal (khususnya kursus), maka saya akan membahas pengajaran di tingkat non-formal dalam penelitian ini.

Peserta kursus umumnya ingin belajar bahasa Mandarin dalam waktu singkat, mudah dan dapat langsung diterapkan di masyarakat Hal itu antara lain disebabkan tuntutan pekerjaan mereka yang memerlukan kemahiran berbahasa Mandarin di samping bahasa asing lainnya, seperti bahasa Inggris.

Keadaan kelas di tempat kursus sangat berbeda dari keadaan kelas di tingkat pendidikan formal. Hal itu disebabkan keadaan peserta kursus sangat berbeda satu sama lain, baik dalam hal usia, pekerjaan, waktu, dan motivasi mereka dalam mempelajari bahasa Mandarin. Keadaan ini sering menyebabkan kesulitan bagi para pengajar bahasa Mandarin di tingkat kursus. Saya menemukan banyak kegagalan dalam pertengahan proses pembelajaran, serta mendapatkan hasil yang kurang memuaskan. Masalah tersebut disebabkan karena saya belum dapat menyesuaikan keadaan dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Selain itu, saya juga mendapatkan tekanan dari para pemilik tempat kursus (bagi yang bekerja di sebuah lembaga non-formal atau kursus), untuk dapat mempertahankan siswa sampai mereka menyelesaikan tingkat yang ditargetkan.

Kemahiran berbahasa Mandarin terdiri atas empat urutan pengajaran, yaitu kemahiran mendengar (听力 *tingli*), kemahiran berbicara (会话 *huihua*), kemahiran membaca (阅读 *yuedu*), dan kemahiran menulis (书写 *shuxie*).

Dalam skripsi ini saya memfokuskan pada penelitian mengenai kemahiran berbahasa Mandarin yang terdiri dari pelajaran kemahiran mendengar (听力 *tingli*) dan kemahiran berbicara (会话 *huihua*) pada tingkat dasar. Hal ini dikarenakan,

selama satu tahun mencoba menjadi pengajar kelas kemahiran mendengar dan berbicara tingkat dasar pada lembaga kursus, saya melihat kecilnya prosentase jumlah peserta kursus yang berhasil dengan nilai baik dalam ujian kelulusan tingkat dasar di lembaga kursus tersebut. Selain itu, menurut saya, peserta kursus umumnya lebih berminat pada kemahiran mendengar dan berbicara daripada kemahiran membaca dan menulis. Kenyataan ini membuat saya tertarik untuk meneliti bagaimana metode yang tepat untuk diterapkan pada peserta kursus ketrampilan berbahasa tingkat dasar tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Karena kemahiran berbicara suatu bahasa, terlebih bahasa asing, tidak terlepas dari kemahiran mendengar, maka permasalahan utama yang dibahas adalah metode pengajaran kemahiran mendengar dan berbicara bahasa Mandarin untuk kursus tingkat dasar. Dari permasalahan tersebut, muncul sebuah pertanyaan:

Apa metode pengajaran kemahiran mendengar dan berbicara bahasa Mandarin yang tepat bagi peserta kursus orang dewasa di tingkat dasar.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pengajaran mendengar dan berbicara yang paling sesuai diterapkan bagi peserta kursus atau pendidikan non-formal.

1.4 Penggunaan Istilah dan Ejaan

Dalam skripsi ini, untuk nama orang maupun istilah-istilah dalam bahasa Mandarin ditulis dalam ejaan *Hanyu Pinyin* (汉语拼音), yang juga disertakan huruf *Han* (aksara Cina)-nya. Bahasa asing lainnya ditulis dengan cetak miring (*Italic*).

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang saya gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan bahan-bahan kepustakaan, yaitu mencari sumber dari buku-buku, artikel, dan makalah-makalah berbahasa Mandarin, Indonesia, dan Inggris, yang membahas metode pengajaran kemahiran mendengar dan berbicara bahasa asing secara umum maupun khusus, baik mengenai teori dan apapun yang berkaitan dengan metode pengajaran kemahiran mendengar dan berbicara bahasa asing, khususnya bahasa Mandarin pada tingkat dasar. Selain itu, saya juga melakukan penelitian lapangan, yakni dengan memberikan kuesioner kepada peserta didik saya sekarang dan mantan peserta didik yang pernah menjadi peserta didik saya.